


 ACCOUNTING
PROGRESS

 ACCOUNTING PROGRESS
 EISSN : 2963-0177
www.journal.stie-binakarya.ac.id

Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Penetapan Laba Pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih

Rapat Piter Sony Hutauruk

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

Email: piter.pospos@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze cost efficiency and profit determination at Pir Azrul Fani Saragih Poultry Farm based on five production cycles. This research employs a descriptive qualitative approach using primary data obtained through interviews and secondary data derived from cost and revenue records for each cycle. The results indicate that total production costs consist of raw material costs, direct labor costs, and overhead, with raw materials being the largest and most volatile component. The cost efficiency analysis shows that the first three cycles achieved efficiency levels below 100%, while the fourth and fifth cycles experienced inefficiency due to actual costs exceeding budgeted amounts. Profit also fluctuated, with the highest value recorded in the second cycle at Rp17,121,776 and the lowest in the fifth cycle at Rp5,631,332. These findings demonstrate that profit is strongly influenced by a combination of selling price variations and the effectiveness of cost control. The study concludes that cost control has not been consistently implemented, indicating the need for standard costing and more systematic cost evaluation to enhance business profitability.

Keywords: Cost efficiency, Production cost, Profit, Poultry farming, Cost analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi biaya produksi dan penetapan laba pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih berdasarkan lima siklus produksi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara serta data sekunder berupa dokumen biaya dan pendapatan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, dengan bahan baku menjadi komponen terbesar dan paling berfluktuasi. Analisis efisiensi biaya menunjukkan bahwa tiga siklus awal berada di bawah 100% sehingga tergolong efisien, sedangkan siklus keempat dan kelima menunjukkan inefisiensi akibat meningkatnya biaya aktual melebihi anggaran. Laba bersih peternakan juga mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada siklus kedua sebesar Rp17.121.776 dan terendah pada siklus kelima sebesar Rp5.631.332. Hasil ini menegaskan bahwa laba sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara harga jual dan efektivitas pengendalian biaya produksi. Penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian biaya belum berjalan konsisten sehingga

diperlukan penerapan standar biaya serta evaluasi biaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan profitabilitas usaha.

Kata kunci: Efisiensi biaya, Biaya produksi, Laba, Analisis biaya

PENDAHULUAN

Biaya produksi merupakan salah satu elemen fundamental dalam operasional sebuah perusahaan, terutama bagi usaha yang bergerak di sektor peternakan. Dalam konteks industri unggas, biaya produksi tidak hanya berkaitan dengan pengadaan bahan baku seperti pakan dan bibit ayam, tetapi juga mencakup tenaga kerja, perawatan kandang, serta kebutuhan operasional lainnya. Kompleksitas struktur biaya ini menuntut perusahaan untuk menerapkan manajemen biaya yang efektif agar proses produksi dapat berjalan optimal dan menghasilkan keuntungan yang memadai.

Kenaikan harga bahan baku dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha peternakan. Harga DOC (Day Old Chick), pakan, dan kebutuhan penunjang lainnya mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga berdampak pada meningkatnya total biaya produksi. Kondisi ini juga dialami oleh Peternakan Pir Azrul Fani Saragih, di mana dalam satu tahun terakhir harga DOC melonjak dari Rp7.528 menjadi Rp8.800 per ekor. Kenaikan ini menyebabkan meningkatnya pengeluaran pada setiap siklus produksi dan berdampak langsung pada penurunan laba bersih yang diperoleh peternakan.

Efisiensi biaya produksi menjadi salah satu strategi penting yang dapat diterapkan untuk menghadapi gejolak harga dan menjaga stabilitas kinerja usaha. Menurut Mulyadi (2016), efisiensi terjadi ketika perusahaan mampu menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan output optimal tanpa mengurangi kualitas. Dalam konteks ini, analisis efisiensi biaya dapat menjadi alat manajemen yang membantu perusahaan menilai apakah biaya yang dikeluarkan telah digunakan secara optimal atau justru terjadi pemborosan pada beberapa komponen biaya tertentu.

Meskipun efisiensi biaya menjadi kebutuhan penting, banyak usaha kecil dan menengah di sektor peternakan yang belum menerapkan sistem perhitungan biaya secara formal. Hal ini juga terjadi pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih, di mana pencatatan biaya dilakukan berdasarkan data aktual tanpa adanya standar biaya atau tolok ukur ideal untuk setiap komponen produksi. Kondisi ini menjadikan proses evaluasi efisiensi biaya sulit dilakukan secara sistematis karena tidak tersedia data pembandingan yang dapat menunjukkan selisih biaya (variance) antara biaya aktual dan biaya standar.

Selain analisis efisiensi biaya, penetapan laba juga merupakan aspek penting dalam manajemen usaha peternakan. Laba tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan usaha, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengadaan bahan baku, pengelolaan modal kerja, dan perencanaan ekspansi usaha. Dalam praktiknya, laba sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual ayam di pasar serta perubahan biaya produksi pada setiap siklus. Ketika biaya meningkat sementara harga jual cenderung turun atau stabil, laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Peternakan Pir Azrul Fani Saragih menunjukkan adanya pola fluktuasi laba yang cukup tajam dalam lima siklus produksi terakhir. Siklus kedua mencatat laba tertinggi mencapai Rp17,12 juta, sedangkan siklus kelima hanya menghasilkan Rp5,63 juta meskipun jumlah ayam yang diproduksi relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan harga jual dan struktur

biaya berperan besar terhadap tingkat profitabilitas peternakan. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap komponen biaya dan pendapatan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi dan penetapan laba pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur biaya, faktor penyebab fluktuasi laba, serta strategi pengelolaan biaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profitabilitas usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha peternakan lainnya dalam upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing di tengah dinamika harga bahan baku yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya produksi dan penetapan laba pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan, khususnya terkait dinamika biaya pada setiap siklus produksi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami pola pengeluaran biaya dan perhitungan laba berdasarkan kondisi aktual usaha.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pekerja peternakan untuk menggali informasi terkait proses operasional, kebijakan pengendalian biaya, serta kendala yang dihadapi dalam setiap siklus produksi. Informasi ini penting untuk memberikan pemahaman kontekstual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan biaya antar-siklus. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen biaya produksi yang telah dicatat oleh peternakan, seperti pembelian DOC, pakan, vitamin, vaksin, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead. Dokumen pendapatan hasil panen turut digunakan sebagai dasar dalam menghitung laba setiap siklus produksi. Kedua jenis data ini saling melengkapi sehingga analisis dapat dilakukan secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak tercatat dalam dokumen, misalnya pertimbangan pemilik peternakan dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku atau strategi yang digunakan untuk mengendalikan biaya ketika harga pakan meningkat. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional seperti pemberian pakan, pemeliharaan kandang, serta penggunaan listrik dan peralatan. Observasi ini memberikan gambaran faktual yang membantu peneliti memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap, di mana seluruh catatan biaya dan pendapatan dikumpulkan dan diorganisir untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Biaya Produksi***

Total biaya produksi merupakan akumulasi dari seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama satu siklus produksi, mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Di Peternakan Pir Azrul Fani Saragih, perhitungan total biaya dilakukan secara manual berdasarkan bukti transaksi riil yang terjadi di lapangan. Proses ini mencerminkan kondisi aktual operasional harian peternakan, mulai dari pembelian Bahan baku, Tenaga kerja hingga Biaya overhead. Setiap elemen biaya dihitung secara sistematis untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai besarnya pengeluaran dalam satu siklus produksi. Pemantauan terhadap total biaya produksi ini menjadi penting, karena menjadi dasar utama dalam menentukan harga pokok produksi dan menilai tingkat profitabilitas usaha. Berikut ini adalah total biaya produksi pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih:

Tabel 1 Total Biaya Produksi Pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih

Siklus	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Lainnya (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	227,996,850	27,353,075	255,349,925
2	228,359,625	29,371,048	257,730,673
3	261,312,700	23,753,701	285,066,401
4	305,351,850	20,348,899	325,700,749
5	243,391,466	13,169,037	256,560,503

Sumber : Data diolah 2025

Laba Peternakan Pir Azrul Fani Saragih

Berikut ini adalah data perolehan laba yang didapatkan oleh peternakan selama 5 siklus produksi:

Tabel 2 Perolehan Laba Pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih

Siklus	Qty	Harga Jual (Rata-rata)	Pendapatan yang diperoleh	Total Biaya Produksi	Laba Bersih
1	6869	38,858	266,915,602	252,391,589	11,567,678
2	6837	40,662	278,006,094	255,059,925	17,121,776
3	6681	44,282	295,848,042	285,266,401	10,583,312
4	8867	37,664	333,966,688	325,700,749	8,270,094
5	7199	36,421	262,194,779	256,560,503	5,631,332

Sumber : Data diolah 2025

Hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh Peternakan Pir Azrul Fani Saragih selama lima siklus produksi mengalami fluktuasi yang cukup mencolok. Laba tertinggi terjadi pada siklus kedua sebesar Rp17,121,776, yang didorong oleh harga jual rata-rata yang cukup tinggi yaitu Rp40,662 dan biaya produksi yang relatif terkendali. Sebaliknya, laba terendah tercatat pada siklus kelima sebesar Rp5,631,332, disebabkan oleh rendahnya harga jual rata-rata yakni Rp36,421, meskipun jumlah produksi cukup tinggi. Pada siklus ketiga,

meskipun harga jual meningkat menjadi Rp44.282, laba bersih hanya sebesar Rp10.583.312 karena tingginya biaya produksi yang hampir menyentuh nilai penjualan. Siklus pertama menghasilkan laba sebesar Rp11,567,678, sedangkan siklus keempat hanya memperoleh laba Rp8.270.094 meskipun produksi mencapai jumlah tertinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi, melainkan sangat bergantung pada kombinasi antara harga jual dan efisiensi pengendalian biaya produksi.

Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Di Peternakan Pir Azrul Fani Saragih, seluruh biaya produksi dicatat secara langsung berdasarkan pengeluaran riil yang terjadi selama proses budidaya ayam potong. Setiap komponen biaya seperti pembelian DOC, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, hingga biaya overhead dicatat manual sesuai bukti transaksi harian. Metode pencatatan langsung ini memudahkan peternakan untuk mengetahui total biaya aktual dalam satu siklus produksi.

Menurut Mulyadi (2016), efisiensi biaya dapat dihitung dengan membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual yang terjadi dalam proses produksi. Perhitungan efisiensi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengeluaran aktual sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka di atas 100 persen, maka proses produksi dianggap efisien karena biaya aktual lebih rendah dari standar. Sebaliknya, jika hasilnya di bawah 100 persen, maka terjadi inefisiensi atau pemborosan. Berikut ini adalah perhitungan realisasi biaya (*biaya actual*) produksi dan anggaran biaya (*biaya standar*) produksi untuk melihat efisiensi biaya produksi Peternakan Pir Azrul Fani Saragih pada siklus 1 sampai dengan siklus ke 5:

$$Efisiensi\ Biaya = \frac{Biaya\ Standar}{Biaya\ Aktual} \times 100\%$$

Tabel 3 Efisiensi Biaya Produksi pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih

Siklus	Qty	Realisasi Biaya Produksi	Anggaran Biaya Produksi	Efisiensi Biaya Produksi
1	6637	255,349,925	262,250,000	97%
2	6869	257,730,673	263,250,000	98%
3	6681	285,066,401	290,000,000	98%
4	8867	325,700,749	320,345,000	102%
5	7199	256,560,503	253,650,000	101%

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3, efisiensi biaya produksi di Peternakan Pir Azrul Fani Saragih menunjukkan fluktuasi selama lima siklus. Pada tiga siklus awal, efisiensi tercatat berada di bawah 100%, yaitu 97% di siklus pertama, serta 98% pada siklus kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa biaya aktual masih berada di bawah anggaran, menandakan pengelolaan biaya yang cukup efektif. Namun, pada siklus keempat dan kelima, terjadi inefisiensi yang tercatat sebesar 102% dan 101%, yang berarti biaya aktual melebihi anggaran. Kenaikan biaya ini diduga disebabkan oleh peningkatan jumlah ayam dan kemungkinan lonjakan harga bahan baku seperti pakan dan DOC. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, kondisi ini menunjukkan

perlu evaluasi terhadap pengendalian biaya agar efisiensi dapat dipertahankan secara konsisten.

Analisis Laba

Perhitungan laba di Peternakan Pir Azrul Fani Saragih dilakukan berdasarkan perhitungan selisih antara total pendapatan penjualan ayam potong dan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu siklus. Setiap komponen biaya, seperti pembelian DOC, pakan, obat-obatan, gaji pekerja, serta biaya overhead, dicatat secara terpisah menggunakan data transaksi riil yang diperoleh dari catatan harian. Setelah proses panen selesai, seluruh pendapatan dikalkulasi berdasarkan jumlah ayam yang berhasil dijual dikalikan dengan harga jual per ekor, kemudian dibandingkan dengan total biaya untuk memperoleh nilai laba bersih. Meskipun metode ini masih bersifat sederhana, peternakan telah mampu menyusun laporan laba setiap siklus dengan struktur yang mendekati praktik akuntansi biaya, yaitu dengan memisahkan komponen biaya secara terperinci. Dengan demikian, sistem pencatatan laba yang diterapkan telah mencerminkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya pengukuran kinerja keuangan dalam setiap periode produksi.

Menurut Mulyadi (2016), perhitungan laba bersih dilakukan dengan cara mengurangi seluruh komponen biaya produksi, baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead, dari total pendapatan penjualan dalam satu periode produksi. Mulyadi juga menekankan pentingnya pencatatan biaya yang terstruktur dan penggunaan laporan biaya produksi sebagai dasar untuk menentukan laba secara akurat dan dapat dianalisis lebih lanjut. Peternakan Pir Azrul Fani Saragih telah menerapkan perhitungan laba dengan pendekatan yang cukup mendekati konsep tersebut, di mana laba dihitung dari selisih antara total pendapatan hasil penjualan ayam potong dan seluruh biaya produksi aktual per siklus. Setiap komponen biaya dicatat secara manual berdasarkan bukti transaksi harian, kemudian dikompilasi untuk menghasilkan total biaya aktual. Meski pencatatan belum sepenuhnya berbasis sistem akuntansi formal, praktik ini sudah mencerminkan pemahaman terhadap struktur dasar perhitungan laba bersih sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi. Perbedaan utamanya terletak pada belum digunakannya standar biaya sebagai tolok ukur efisiensi, serta belum adanya klasifikasi biaya menurut fungsi (produksi, administrasi, dan lainnya).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih menunjukkan hasil yang fluktuatif selama lima siklus produksi. Pada tiga siklus awal, efisiensi biaya produksi masih tergolong baik, di mana realisasi biaya lebih rendah dibandingkan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya produksi berjalan efektif. Namun, pada dua siklus terakhir, efisiensi biaya menurun yang menandakan bahwa realisasi biaya telah melebihi anggaran. Kondisi ini terjadi akibat kenaikan harga bahan baku. Artinya, efisiensi biaya produksi belum tercapai secara konsisten, dan perlu dilakukan evaluasi serta pengendalian biaya yang lebih ketat untuk mencegah pemborosan.

Selain itu, penetapan laba pada Peternakan Pir Azrul Fani Saragih dilakukan dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi lalu dikurangkan dengan total penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih mengalami fluktuasi pada setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa laba tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi, tetapi juga sangat bergantung pada harga jual serta efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan.

REFERENSI

- Agustin, B. H. et al. (2023). *Analisis Efisiensi Biaya Produksi dan Harga Jual Produk Guna Mengoptimalkan Laba Pada UD. Virgo Snack Bersinar Kabupaten Malang.*
- Aisyah Nia et al. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Mie Ayam Bakso Cak No Solo. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 2 (1)(1), 31–45. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL>
- Carter, W. K. , & U. M. F. (2015). *Cost Accounting. Buku 1* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Hansen, & Mowen. (2018). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making.* (7th ed.).
- Hornngren. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Edisi ke-16.* Pearson
- Marisa et al. (2022). *Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi).*
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya. Jakarta: UPP STIM YKPN*
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga*
- Sengkandai, E. I., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Metode pembebanan biaya dan penentuan harga jual: studi kasus pada CV Emilysia Indo Bahari. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 248–258. <https://doi.org/10.58784/mbkk.189>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta